

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan negara di Indonesia yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan. Setiap wajib pajak diharuskan untuk ikut serta berpartisipasi dalam membayar pajak agar laju pertumbuhan dan pembangunan nasional dapat dilakukan dengan baik. Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya (non pajak) (Siregar dan Widyawati, 2016).

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan rakyat kepada negara, baik sebagai orang pribadi atau badan usaha yang dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan tidak memperoleh balas jasa secara langsung dan akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai.

Setiap perusahaan yang menerima dan memperoleh penghasilan diwajibkan untuk membayar pajak. Bagi pemerintah, pajak tersebut merupakan salah satu sumber pendanaan pembangunan negara, namun bagi perusahaan pajak merupakan hal yang ingin dihindari karena dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Di Indonesia menggunakan sistem pemungutan pajak “*self assessment system*” yaitu pemungutan pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak berada pada pihak wajib pajak. Jadi pihak perusahaan dapat menghitung dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang yang harus di bayarkan kepada negara.

Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan berarti semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak terutang tersebut (Jessica dan Toly, 2014).

Salah satu strategi perusahaan dalam meminimalkan biaya pajak tersebut yaitu dengan mengelola perpajakannya dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*) atau dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Purwanto, 2016).

Fenomena kasus agresivitas pajak di Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, yakni PT. Rajawali Nusantara Indonesia, kini tengah menjalani proses pemeriksaan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Perusahaan

tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia yakni di Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya. Menteri Keuangan Bambang P.S. Brodjonegoro memastikan perusahaan-perusahaan yang nakal dan tidak tertib kewajiban pajak, seperti PT. RNI ini, akan dikenakan sanksi hukum (Kompas, 2016).

Modus yang dilakukan yaitu secara badan usaha, PT. RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada PT. RNI di Indonesia. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang agar mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Apabila dalam laporan keuangannya tercatat kerugian demikian besar. Praktis tidak ada pajak yang masuk ke negara. Dalam laporan keuangan PT. RNI tahun 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Modus lain yang dilakukan PT. RNI yaitu memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1 persen. Mengingat kata Bambang, omzet PT. RNI di bawah Rp 4,8 miliar per tahun. Terakhir, dua pemegang saham PT. RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang

merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak tersebut, yaitu *leverage*, likuiditas dan intensitas modal. *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan sebagai biaya operasional perusahaan. *Leverage* dihitung dengan menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan atau bisa disebut seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak kewajiban yang harus perusahaan bayarkan. Beban bunga pinjaman perusahaan akan mengurangi laba, dengan berkurangnya laba maka dengan sendirinya jumlah pembayaran pajak berkurang (Adisamartha dan Noviani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) dalam Hidayat dan Sopian (2016), likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas

tinggi menggambarkan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Sukmawati & Rebecca (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Intensitas modal mencerminkan kemampuan perusahaan mengurangi pajak melalui intensitas modal atau perputaran harta perusahaan. Intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak (Novitasari, 2017).

Pratiwi (2018) menyebutkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas perusahaan, hal ini dikarenakan aset tetap digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan dan perusahaan telah membuat kebijakan aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga tidak perlu lagi dilakukan koreksi fiskal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Agus (2014) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Dengan adanya referensi yang membahas tentang *Leverage*, likuiditas, intensitas modal dan agresivitas pajak tersebut maka penulis akan melakukan penelitian kembali dengan studi pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti mengambil sektor ini karena industri makanan dan minuman adalah industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan positif, sangat cepat, dan selalu ada. Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu industri yang lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membayar pajak dianggap sebagai biaya (beban) bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan harus meminimalkan pajak yang dibayarkan, maka dilakukan penghindaran pajak yang dapat dilakukan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
2. Adanya *Tax Planning* (perencanaan pajak) perusahaan yang dilakukan melalui agresivitas pajak.
3. Banyaknya perusahaan yang belum mengetahui pengaruh *Leverage*, likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
4. Apakah *leverage*, likuiditas dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan intensitas modal secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi dan dapat mengetahui pengaruh yang sebenarnya terjadi antara *leverage*, likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan *leverage*, likuiditas dan intensitas modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan untuk menambah pengetahuan bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *leverage*, likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan solusi bagi para investor sebelum menginvestasikan modalnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pembahasan dan pemahaman proposal skripsi ini secara garis besar disusun atas 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian yang menjelaskan teori-teori yang mendukung permasalahan yang diteliti, terdapat penelitian-penelitian terdahulu,

kerangka berpikir yang berisi kerangka konseptual yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti dan juga hipotesa yang ada pada penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, gambaran singkat tentang gambaran umum dan objek penelitian yang akan dilakukan, metode penelitian yang digunakan, variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesa dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya yang diuraikan dalam bab IV. Saran-saran yang merupakan implikasi atau rekomendasi lebih lanjut dari hasil dan kesimpulan peneliti.